

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a) Harga Cabai Rawit pada bulan Juli - Sept cenderung mengalami Penurunan dari Rp. 55.500/Kg dan pada bulan September harga menembus angka Rp16.500/Kg b) Harga Gula mengalami stabil diangka Rp12.000,- c) Harga Bawang Merah mengalami penurunan pada Bulan Juli dari Rp. 32.000/kg menjadi Rp. 22.500/Kg. d) Harga Beras cenderung stabil e) Perkembangan harga Bahan Pokok Penting di tingkat konsumen khususnya komoditas peternakan pada triwulan III tahun 2021 stabil. Grafik harga telur ayam ras mulai bulan Juli mengalami Penurunan harga dari Rp.22.250/Kg menjadi Rp. 17.375/Kg dibawah harga pokok produksi. f) Harga minyak goreng cenderung naik terus.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a) Harga Cabai Rawit mengalami Penurunan karena produksi yang melimpah di beberapa daerah, panen secara bersamaan. b) Semakin meningkatnya jumlah petani bawang merah, dan panen bersamaan di sentra pertanian bawang merah c) Harga Beras stabil ditingkat konsumen cenderung turun karena panen raya. d) Harga Telur mengalami penurunan karena permintaan menurun dan tidak ada program-program bansos yang membutuhkan telur dalam jumlah besar, sementara pasokan telur dari daerah penghasil masih stabil. e) Kenaikan harga minyak hampir merata se Indonesia.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Inflasi di Kabupaten Bojonegoro triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a) Melakukan analisa terkait potensi terjadinya inflasi di daerah setiap minggu bersama tim TPID guna melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait pengendalian inflasi daerah. b) Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga bahan pokok melalui survey lapangan secara langsung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Koperasi dan Usaha Mikro dan Instansi terkait guna memperoleh data secara valid. c) Melakukan pengawasan distribusi bahan kebutuhan pokok dan penting dari sektor produsen hingga konsumen tingkat akhir yang dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Koperasi dan Usaha Mikro dan Instansi terkait. d) Pemkab memberikan himbauan kepada asosiasi peternak untuk menjual hasil produksi telur langsung ke Konsumen. e) Untuk kegiatan-kegiatan bansos berupa telur dan beras untuk dicukupi oleh bumdes dan peternak lokal Bojonegoro

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan koordinasi antara anggota tim TPID Kabupaten Bojonegoro guna memperoleh informasi terkait perkembangan harga dan solusi pemecahan masalah terkait gejolak harga. b) Meningkatkan survey lapangan terkait perkembangan harga bahan pokok dan permasalahannya agar dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahannya. c) Penyediaan bahan pangan pokok yang rentan terhadap inflasi (cabe,telur ayam) melalui peningkatan produksi didalam kabupaten sekaligus mengatasi jika terjadi over supply. d) Bimbingan teknis kepada produsen/ kelompok untuk memasarkan produk secara online e) Meningkatkan upaya dalam rangka mendorong ketersediaan stok

(daging, telur) dengan berbagai program tepat sasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut: 1) Melakukan monitoring harga dan distribusi barang kebutuhan pokok dan penting lainnya guna stabilisasi harga. 2) Melakukan koordinasi terkait kondisi stok beras dan gula di gudang penyangga BULOG dan Gudang Distributor yang ada di Kabupaten Bojonegoro. 3) Melakukan pendataan terkait keberadaan gudang penyimpanan barang pokok dan penting guna antisipasi adanya indikasi penimbunan yang ada di kabupaten Bojonegoro 4) Sosialisasi dan terobosan penjualan secara online 5) Peningkatan akses pemasaran komoditas peternakan dan pertanian dari tradisional ke platform digital.